

ARTIKEL HASIL PENELITIAN

ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KOTA MAKASSAR (Studi kasus Koperasi Simpan Pinjam di Kota Makassar)

EUIS EKA PRAMIARSIH

Dosen Magister Manajemen Universitas Langlangbuana Bandung

Email: ekas2907@gmail.com

ABSTRAK

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di kota Makassar sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan merupakan sarana untuk dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, harus semakin dikembangkan dan semakin diperkuat dalam rangka menumbuhkan demokrasi ekonomi sebagai salah satu landasan bagi terciptanya kesejahteraan bersama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen pengelolaan, permodalan, aktiva produktif, rentabilitas, dan likuiditas terhadap kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di kota Makassar.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian Survey, populasi penelitian adalah seluruh koperasi Simpan Pinjam di kota Makassar, sampel penelitian sebanyak 7 Koperasi Simpan Pinjam, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Data penelitian dikumpul dengan menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Data – data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan teknik analisis regresi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan, dan rentabilitas pengelolaan koperasi Simpan Pinjam termasuk katagori kurang sehat, sedangkan permodalan, aktiva produktif, likuiditas Koperasi Simpan Pinjam di kota makassar berada paa katagori sehat. Manajemen pengelolaan, permodalan, aktiva produktif, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di kota Makassar. Rentabilitas berpengaruh negatif terhadap kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di kota Makassar. Semakin kurang rentabilitas sebuah Koperasi Simpan pinjam, maka kesehatan Koperasi Simpan Pinjam tersebut akan lebih menurun.

ABSTRACT

The saving –Borrowing cooperatives (KSP) in Makassar as business institutes people's economic movement that are socially minded and as a means of promoting the welfare of their members in particular and that of the society in general, should be developed and strengthened in the effort of building economic democracy as one of the bases for common welfare.

This research aimed at knowing the influence manajemen, capitalization produkptive actives, rentability, and liquidity on the soundness of the saving-Borrowing cooperatives in Makassar.

This research was a survey, the population consisted of alll saving – Borrowing Cooperatives in Makassar. The samples consisted of seven Cooperatives taken by using random sampling. The data were collected through questionnaire, documentation, and interviews, the data were analyzed by using evaluative analysis and regressiion analysis.

The result showed that the manajemen and rentability of KSP were less sound, where as capitalization, productive actives, and liquidity of KSP in Makassar were sound. The manajemen, capitalization, productives actives, and liquidity had a positif influence on the soundness of KSP in Makassar, Wkereas the rentability had a negative influence on the soundness of KSP in Makassar. If the rentability of KSP become less and less, then its soundness worse and worse.

PENDAHULUAN

Undang – undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan. Selanjutnya penjelasan pasal 33 antara lain menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan buakan kemakmuran orang seorang dan bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi . Penjelasan pasal 33 menempatkan koperasi baik dalam kedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional.

Perkembangan koperasi perlu diarahkan sehingga semakin berperan dalam perekonomian nasional . perkembangan diarahkan agar benar – benar menerapkan prinsip – prinsip dan kaidah – kaidah ekonomi, dengan demikian koperasi akan merupakan organisasi ekonomi yang mantap, demokratis, otonom,partisipatif dan berwatak sosial. Hal ini diperkuat dengan ditetapkannya Undang – undang RI No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) sebagaimana sebagaimana koperasi pada umumnya, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Namun secara khusus KSP memiliki tujuan pendidikan hidup hemat, gemar menabung dan membantu permodalan usaha produktif anggotanya serta membendung perkembangan praktek rentenir atau lintah darat. Karena itu telah dikeluarkan peraturan pemerintah (PP) nomor 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi. Selanjutnya keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil RI nomor : 227/kep/M/V/1996 tentang petunjuk pelaksanaan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam (KSP) . dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) , karena itu penilaian kesehatan pada koperasi yang mempunyai unit Simpan Pinjam sebagai unit otonom teknik penilaian kesehatan berbeda dengan KSP.

Alasan penulis mengadakan penelitian pada koperasi Simpan Pinjam yakni karena koperasi tersebut mempunyai peranan yang positif untuk memberdayakan masyarakat ekonomi lemah, membuka lapangan kerja serta memberantas praktek – praktek usaha

rentenir dimasyarakat. Untuk itu penulis memilih judul yaitu “ Analisis Penilaian kesehatan koperasi simpan Pinjam di kota Makassar “

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis terhadap koperasi simpan pinjam di kota Makassar utamanya yang menyangkut kesehatan atau kondisi koperasi Simpan Pinjam, maka perlu diatasi adanya suatu masalah masalah yang dirumuskan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh manajemen pengelolaan,permodalan,aktiva produktif, rentabilitas dan likuiditas terhadap kesehatan koperasi Simpan Pinjam di kota Makassar.
2. Bagaimana pengaruh manajemen pengelolaan terhadap kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dikota Makassar
3. Bagaimana pengruh permodalan terhadap kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di kota Makassar
4. Bagaimana pengaruh aktiva produktif terhadap kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di kota Makassar
5. Bagaimana pengaruh rentabilitas terhadap kesehatan koperasi Simpan Pinjam di kota Makasar
6. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kesehatan koperasi simpan Pinjam di Kota Makassar

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Survey . Dalam studi ini, yang dikaji adalah hubungan positif, yakni hubvungan yang mencerminkan pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka kajiannnya lebih mengarah kepada studi korelasi.

VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL

Kesehatan koperasi Simpan pinjam adalah kondisi atau keadaan koperasi, yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. **Modal koperasi Simpan Pinjam** adalah sejumlah simpanan poko , simpanan wajib, hibah dan cadangan yang

disisihkan dari sisa hasil usaha yang di peroleh koperasi. **Manajemen** adalah suatu proses kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang – orang uang dan alat. **Aktiva produktif** adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. **Rentabilitas** adalah kemampuan koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha. **Likuiditas** adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Penelitian dilakukan di kota Makassar . Hal ini didukung oleh masyarakat kota Makassar yang mayoritas bergerak dibidang perdagangan dan jasa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling , dengan menetapkan 50 % persen dari jumlah populasi KSP yang masih aktif. Sampel yang terpilih sebanyak 7 KSP Sbb: KSP Multiniaga, KSP Jaya Sembada, KSP sejahtera, KSP Al-Ikhlas, KSP Buana Citra, KSP Adil Makmur, KSP Prima Daya.

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik angket, wawancara dan dokumentasi.

Analisis yang digunakan adalah : (1) berdasar pada surat keputusan Menteri Koperasi dan PKK RI No. 227/KEP/M?V?1996 tanggal 15 Mei 1996 Skor kesehatan KSP dengan menjumlah 5 aspek . Tingkat kesehatan KSP ditetapkan 4 predikat yaitu : 81 – 100 = Sehat , 66 - = < 81 = Cukup sehat , 51 - < 66 = Kurang sehat, 0 - < 51 = Tidak sehat. (2) Analisis statistik inferensial dalam hal ini digunakan analisis regresi yang bertujuan untuk melihat pengaruh , permodalan (X1) , aktiva produktif (X2) , manajemen (X 3) , Rentabilitas (X4) , dan likuiditas (X 5) , terhadap tingkat kesehatan (Y) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 = C$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh ukuran pemusatan : skor rata – rata = 17,71 , dan median = 17 berarti kesehatan manajemen kurang sehat, permodalan skor rata – rata = 22,86 berarti permodalan KSP cukup sehat dan median – 25 berarti bahwa permodalan KSP sehat. Kesehatan aktiva produktif skor rata – rata= 19,25, median 19,65 dan modus = 15 . Bila hasil ini disesuaikan dengan distribusi dan presentasi data kesehatan aktiva produktif KSP maka termasuk kategori kurang sehat. Untuk rentabilitas skor rata – rata = 7,14 ini berarti bahwa likuiditas KSP kurang sehat, dan median = 10 ini

berarti kesehatan likuiditas sehat. Kesehatan KSP , yaitu rata – rata = 7,10 ini berarti KSP kurang sehat.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda model linier diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = - 0,024 + 1,001 X_1 + 1,001 X_2 + 1,001 X_3 + 0,999 X_4 + 1,000X_5$$

ANALISIS VARIANS

Analisis varians menghasilkan nilai F (p = 0,024) jauh lebih kecil pada taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alfa = 5 % Dengan kata lain F hitung 136032120.14 > 0,0024.

Hal ini berarti model regresi yang dipilih dipandang cocok. Selain itu hipotesis statistik $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ ditolak dan $H_1 : \beta_1$ atau β_2 atau β_3 atau β_4 atau $\beta_5 \neq 0$ jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan (95 %) variabel diatas berpengaruh terhadap kesehatan KSP di kota Makassar.

Sedangkan Hasil Analisis Varians untuk Manajemen pengelolaan dengan kesehatan KSP dikota Makassar adalah : dapat dijelaskan pengaruh dari variabel manajemen pengelolaan terhadap kesehatan KSP. Nilai t hitung = 1,666 , variabel manajemen pengelolaan bersifat nyata, sebab nilai tersebut mempunyai signifikansi $\alpha = 5$ persen karena dari perbandingan t hitung 1,666 > nilai p = 0,1565. hal ini menunjukkan bahwa penduga parameter koefisien regresi β_1 yaitu $b_1 = 1,514712$, juga bersifat nyata dengan arah positif . Menunjukkan bahwa arah hipotesis statistik $H_0 : \beta_1 \leq 0$ ditolak dan menerima hipotesis $H_1 : \beta_1 > 0$.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian ini adalah bahwa manajemen pengelolaan secara nyata dapat meyakinkan berpengaruh positif terhadap kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kota Makassar. Memberikan petunjuk pula bahwa semakin tinggi manajen pengelolaan KSP di Kota Makasar, maka kesehatannya akan semakin baik pula.

Hasil Analisis Varians untuk permodalan dengan kesehatan KSP di Kota Makassar dapat dijelaskan pengaruh dari variabel permodalan terhadap kesehatan KSP. Nilai t hitung = 1,484, bersifat nyata sebab nilai tersebut mempunyai signifikansi $\alpha = 5$ persen karena dari perbandingan t hitung 1,484 > nilai p = 0, 1979. Hal ini menunjukkan bahwa penduga parameter koefisien regresi β_1 yaitu $b_1 = 0,90$ juga bersifat nyata dengan arah positif. menunjukkan pula bahwa hipotesis statistik $H_0 : \beta_1 \leq 0$ ditolak dan menerima

hipotesis $H_1 : \beta_1 > 0$. Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengujian ini adalah bahwa permodalan secara nyata sangat meyakinkan berpengaruh positif terhadap kesehatan koperasi KSP di kota Makassar, maka kesehatan akan semakin baik pula.

Hasil Analisis varians Untuk Aktiva Produktif dengan kesehatan KSP di kota Makassar bahwa pengaruh dari Variabel aktiva produktif terhadap kesehatan KSP. Nilai t hitung = 2,760 bahwa aktiva produktif bersifat nyata , sebab nilai tersebut mempunyai signifikansi $\alpha = 5$ persen karena dari perbandingan t hitung 2,760 > penelitian = 0,0398. Hal ini menunjukkan bahwa penduga parameter koefisien regresi β_1 yaitu $b_1 = 2,491$, juga bersifat nyata dengan arah positif. Menunjukkan pula bahwa hipotesis statistik ditolak hipotesis : $\beta_1 \leq 0$ dan menerima hipotesis $H_1 : \beta_1 > 0$. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian ini adalah bahwa aktiva produktif secara nyata sangat meyakinkan berpengaruh positif terhadap kesehatan KSP di kota Makassar. Menunjukkan pula bahwa semakin baik KSP di kota Makassar, maka kesehatannya akan semakin baik pula.

Hasil Analisis Varians untuk Rentabilitas dengan KSP di kota Makassar. Yaitu pengaruh dari variabel rentabilitas terhadap kesehatan KSP. Nilai t hitung = - 0,495 menyatakan bahwa variabel rentabilitas bersifat tidak nyata, sebab nilai tersebut mempunyai signifikansi $\alpha = 5$ persen dari perbandingan t hitung = - 0,495 < nilai $p = 0,6417$. Hal ini menunjukkan bahwa penduga parameter koefisien regresi β_1 yaitu $b_1 = -0.75$ juga bersifat tidak dengan arah negatif. Menunjukkan pula bahwa hipotesis statistik $H_0 \leq 0$ diterima dan menolak hipotesis $H_1 : \beta_1 > 0$. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian ini adalah bahwa rentabilitas yang indikatornya telah disebutkan diatas tidak berpengaruh positif terhadap kesehatan KSP di kota Makassar.

Hasil analisis Varians untuk likuiditas dengan kesehatan KSP di kota Makassar. Bahwa pengaruh dari variabel likuiditas terhadap kesehatan KSP . Nilai t hitung = 1.163 yaitu variabel likuiditas bersifat nyata, sebab nilai tersebut mempunyai signifikansi $\alpha = 5$ persen karena dari perbandingan t hitung 1.163 > nilai $p = 0,2972$. Hal ini menunjukkan bahwa penduga parameter koefisien regresi β_1 yaitu $b_1 = 0,872$, juga bersifat nyata dengan arah positif. Menunjukkan bahwa hipotesis statistik $H_0 : \beta_1 \leq 0$ ditolak dan menerima hipotesis $H_1 : \beta_1 > 0$. kesimpulan yang dapat ditarik dari pengujian ini adalah bahwa likuiditas secara nyata sangat meyakinkan berpengaruh positif terhadap kesehatan KSP di kota Makassar. Dan memberikan petunjuk bahwa semakin baik likuiditas KSP di kota Makassar , maka kesehatannya akan semakin baik pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen pengelolaan , dan rentabilitas KSP termasuk dalam kategori kurang sehat sedangkan permodalan, aktiva produktif dan likuiditas KSP di kota Makassar, berada pada kategori sehat. Manajemen pengelolaan, Permodalan , aktiva produktif dan likuiditas secara bersama – sama berpengaruh positif terhadap kesehatan KSP dikota Makassar. Manajemen pengelolaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan KSP di Kota Makassar. Hal ini berarti semakin baik manajemen pengelolaan dalam sebuah KSP , maka semakin sehat pula KSP tersebut. Permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan KSP di kota Makassar. Semakin tinggi modal sebuah KSP, maka KSP tersebut semakin sehat pula. Aktiva produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan KSP di kota Makassar. Semakin tinggi aktiva produktif sebuah KSP, maka KSP tersebut semakin sehat pula. Rentabilitas berpengaruh negatif terhadap kesehatan KSP di kota Makassar. Semakin kurang rentabilitas sebuah KSP maka kesehatan KSP tersebut akan lebih menurun. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan KSP di kota Makassar, hal ini berarti semakin baik likuiditas sebuah KSP, maka KSP tersebut semakin sehat pula.

Untuk itu disarankan kepada pemerintah , dalam hal ini Dinas Koperasi dan UKM diharapkan melaksanakan pelatihan manajemen keuangan bagi pengurus dan pengelola KSP dalam rangka peningkatan profesionalisme. Pada pengelola KSP hendaknya mengelola usaha Simpan Pinjam secara efisien, untuk meningkatkan SHU Koperasi. Pada pengurus KSP diharapkan meningkatkan modal sendiri, melalui simpanan pokok, simpanan wajib dan cadangan yang disisihkan dan SHU. Hendaknya dalam pemberian pinjaman dengan prinsip kehati – hatian, dana yang diterima dari nasabah diperuntukan dalam usaha produktif dan pada para anggota, diharapkan lebih meningkatkan partisipasi dalam pengembangan KSP untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, Tanri ,1992 *Revolusi persepsi terhadap Koperasi*. Warta Koperasi No 47
- Anoraga, Pandji dan widiyanti, Ninik,1995 *Manajenen Koperasi : Teori dan Praktek*, Jakarta, Pustaka jaya

- Arifin, Bustanil, 1984, *Strategi pembinaan pengembangan koperasi di Indonesia*, Jakarta, Madya Karya.
- Burger, D. H, 1954 *Koperasi – koperasi Indonesia*, Bandung :Angkasa
- Departemen Koperasi dan PKK, 1996 Petunjuk *Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan pinjam*, Jakarta : Direktorat Jendral pembinaan Koperasi perkotaan
- .Departemen Koperasi dan pengusaha kecil dan menengah, 1998 *Penilaian Koperasi Simpan Pinjam*, Jakarta : Direktorat Jendral Fasilitas Pembiayaan Simpan Pinjam.
- Mutis, Thoby, 1998, *Pengembangan Koperasi*, Jakarta : yayasan Bhakti pratama
- Partadireja, Atje, 1968 *Manajemen Koperasi*, Jakarta : Bharata
- UU RI No. 25 Tahun 1992, *Tentang Perkoperasian*, Bandung : Anugrah Karya Aksara.

